

Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

Usiono¹, Nadia Rahmi², Aulia Rizki Harahap³, Lailatussyifa⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara

e-mail: usiono@uinsu.ac.id¹, pgmi4.nadiaarahmi@uinsu.ac.id²,
pgmi4.auliarizki@uinsu.ac.id³, pgmi4.lailatussyifasyifa@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Virus covid-19 mengubah segalanya di tahun 2020, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Komunikasi dalam konteks pendidikan melibatkan lebih dari sekadar pertukaran ide dan penyampaian informasi; komunikasi juga melibatkan hubungan antara guru dan siswa, yang penting untuk merancang proses pembelajaran yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh dikenal dengan penelitian deskriptif. Komunikasi verbal sangat membantu dalam proses tersebut, sesuai dengan hasil komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi interpersonal yang digunakan di Yayasan Pendidikan Hidayatussalam membantu para guru untuk berkomunikasi lebih baik dengan murid. Para guru menggunakan komunikasi verbal dalam bentuk bahasa yang jelas dan mudah dimengerti sebagai pendekatan pengajaran.

Kata kunci: *Strategi, Komunikasi, Interpersonal, Pendidikan*

Abstract

The covid-19 virus changed everything in 2020, making teaching and learning activities less effective. Communication in the context of education involves more than just the exchange of ideas and the delivery of information; it also involves a relationship between teachers and students, which is essential to designing an effective learning process. The goal of this study is to ascertain how instructional strategies can enhance students' interpersonal communication skills. Descriptive qualitative research is used in this study. Research that describes or describes the data that has been obtained is known as descriptive research. Verbal communication is particularly helpful in the process, according to the results of interpersonal communication. We can therefore conclude that the interpersonal communication method used at the Hidayatussalam Education Foundation helps teachers to better communicate with pupils. Teachers employ vocal communication in the form of clear, understandable language as a teaching approach.

Keywords : *Strategy, Communication, Interpersonal, Education*

PENDAHULUAN

Karena merupakan makhluk sosial, manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri dan bergantung satu sama lain. Interaksi manusia dimulai dengan komunikasi. Manusia dapat berhubungan satu sama lain melalui komunikasi dalam berbagai konteks, termasuk kehidupan sehari-hari, lingkungan sosial termasuk rumah dan lingkungan sekitar, tempat kerja, dan masyarakat secara luas. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain.

Selain itu, karena manusia mempunyai perasaan dan pemikiran yang harus diungkapkan kepada manusia lain melalui pertanyaan, manusia tidak bisa berbuat apa-apa. Tidak akan pernah ada proses interaksi atau proses transfer pesan antar manusia jika tidak ada komunikasi. Inilah alasan mengapa komunikasi antarmanusia penting bagi keberadaan manusia dan akan selalu ada. Harold D. Lasswell, seorang spesialis ilmu komunikasi, menyatakan bahwa ada tiga alasan mengapa manusia membutuhkan komunikasi sepanjang hidupnya.

1. Dorongan pada manusia untuk memanipulasi lingkungannya. Manusia mampu mempelajari, memelihara, dan memanfaatkan segala sesuatu di sekitarnya melalui percakapan, serta mencegah situasi yang berpotensi membahayakan.
2. Upaya manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dari sudut pandang ilmu spasial telah dijelaskan bahwa kehidupan manusia di Bumi sebagian besar berkelanjutan karena kemampuan mereka untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan. Selain menyesuaikan diri dan hidup dalam lingkungan yang bersaing dengan manusia lain, adaptasi terhadap faktor fisik meliputi keringanan gejala, cuaca dan iklim, geografi, dan bencana geologi.
3. Upaya mengubah warisan sosialisasi. Suatu peradaban harus bertukar dan mewariskan pengetahuan, budaya, nilai, norma, perilaku, dan peran agar dapat bertahan dari satu generasi ke generasi berikutnya. dapat terjadi melalui cara non-formal, formal, atau informal. Jika pendidikan dilakukan di sekolah tanpa adanya komunikasi antar komponen yang ada, maka akan sulit untuk mewariskan atau mentransfer budaya. Karena komunikasi merupakan alat penting untuk keterlibatan sosial dan menjaga keseimbangan sosial (Nofrion, 2018).

Ada lingkungan di mana komunikasi terjadi, misalnya dalam lingkungan pendidikan. Karena guru dan siswa berkomunikasi dalam konteks pendidikan, maka diperlukan hubungan pendidikan yang positif. Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kualitas hubungan antara guru dan siswa. Komunikasi di antara mereka melibatkan lebih dari sekedar pertukaran ide dan pemberian informasi. Keterampilan ini sangat penting karena secara langsung mempengaruhi seberapa baik siswa memahami materi. Komunikasi internal suatu lembaga harus efektif agar rencana komunikasi berkelanjutan dapat berhasil.

Munculnya virus Covid-19 di awal tahun 2020 menyebabkan sedikit perubahan situasi yang sangat meresahkan seluruh umat manusia. tidak dapat melakukan sesi belajar mengajar tatap muka secara rutin. Dalam hal ini, pelajarlah yang paling merasakan dampak

pandemi Covid-19. Akibatnya, mereka menilai kegiatan pembelajaran dan pembelajaran daring kurang efektif di masa pandemi, yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Instruktur berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar kurang berhasil sehingga membuat siswa lebih sulit mempertahankan fokus pada pelajaran yang diajarkan. Hal ini memaksa pendidik untuk mempertimbangkan teknik komunikasi yang lebih efisien untuk memastikan bahwa siswa menerima hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar.

Bayangkan anak-anak yang baru masuk pada tahun 2020 yaitu kelas 1 dan sekarang anak kelas 1 tahun 2020 sudah duduk di kelas 4 atau 5, tidak bertemu orang banyak, tidak bertatap muka dengan orang banyak, alhasil itu membuat anak-anak diusia mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, sampai-sampai dari mereka ada yang masih belum bisa membaca, takut untuk bersuara, takut untuk bertanya, takut untuk memulai percakapan dengan orang banyak, dan tidak pandai berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan tingkatan umurnya.

Peneliti memilih istilah “Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa” berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas. Dengan tujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui kontak interpersonal siswa-ke-siswa.

METODE

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengkaji data, penelitian deskriptif mendeskripsikan atau mengilustrasikan data sebagaimana telah dikumpulkan, tanpa tujuan menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Palobo & Tembang, n.d.).

Kami menggunakan tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan wawancara melibatkan pengumpulan data dengan melakukan percakapan langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui telepon) antara peneliti dan informan atau sumber data melalui pertanyaan dan jawaban.

Untuk mengumpulkan fakta, metode observasi memerlukan prosedur metodis untuk mengamati lingkungan fisik dan perilaku manusia yang terjadi terus-menerus dari tempat aktivitas alami. Metode dokumentasi yang meliputi pencarian informasi mengenai objek atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, catatan, agenda, dan lain sebagainya, sama pentingnya dengan pendekatan lainnya.

Yayasan Pendidikan Hidayatussalam menjadi lokasi investigasi ini. Terletak di Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dekat Jalan Puskesmas No. 103. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pendekatan pendidik dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, peneliti berbicara dengan instruktur dan anggota kelas 4A di Yayasan Pendidikan Hidayatussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi verbal merupakan suatu metode komunikasi yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui tulisan dan berbicara, berdasarkan

temuan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, bahasa motivasi dan semangat digunakan untuk menilai teknik komunikasi verbal. Karena komunikasi verbal dilakukan secara tatap muka dengan siswa dan dianggap sangat berhasil dan tepat, guru biasanya menggunakan taktik komunikasi verbal saat berinteraksi dengan siswa di kelas (Arif, E. et al., 2014). Pilihan kata positif ditekankan pada metode komunikasi verbal guru pada penelitian ini.

Penggunaan kata-kata positif sangat berpengaruh pada hubungan guru dan siswa. Komunikasi yang baik dan bermakna positif dapat mendorong motivasi belajar siswa, apabila siswa tersebut merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan gurunya maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Pengucapan guru kepada siswa seperti hebat, anak baik, pintar, shaleh dan shalihah dapat menimbulkan rasa senang bagi siswa terutama siswa sekolah dasar yang masih butuh dorongan dan motivasi untuk belajar sehingga peran guru sangat penting. Dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi yang dilakukan guru dan siswabukanhanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa menjadi syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif (Giantika, 2020).

Guru dalam lingkungan sekolah ini sangat memperhatikan komunikasi yang dibangunnya dengan siswa. Guru-guru sangat mengedepankan penggunaan kata-kata yang positif, tutur yang lembut sehingga siswa akan meniru hal tersebut dan dapat menumbuhkan motivasi belajar. Guru-guru sekolah ini selalu memberikan afirmasi yang baik kepada siswa-siswanya baik tingkat kelas rendah maupun kelas tinggi sehingga siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Tidak pernah terdengar kata-kata kasar dari guru-guru sekolah ini, sehingga hampir semua siswanya memiliki sikap dan tutur kata yang baik, bagi siswa yang terkadang masih mengatakan hal-hal buruk maka teman-temannya sudah mampu untuk menegur dan menasehatinya sendiri sehingga tercipta komunikasi yang baik di sekolah ini.

Komunikasi yang efektif di sekolah berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademiknya. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran Hukum Efek Thorn Dike yang berpendapat bahwa upaya untuk mendukung, memuji, dan memperkuat kegiatan pembelajaran sangatlah penting (Arif et al., 2014). Apabila siswa mampu memperoleh makna dari proses pembelajaran, maka dapat dikatakan berhasil. Hasilnya adalah pemilihan strategi belajar mengajar yang bermakna bagi siswa— yakni cara-cara yang dapat menciptakan dan memperluas pengetahuan belajarnya.

Hasil dari komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa komunikasi verbal merupakan alat yang sangat berguna dalam proses tersebut. Komunikasi interpersonal diartikan sebagai diskusi langsung antara dua individu atau lebih yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Agar apa yang dikomunikasikan kepada orang lain dapat dipahami sepenuhnya, keterampilan komunikasi interpersonal juga penting.

Ketika seseorang berbicara kepada orang lain secara tatap muka dan memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan baik secara lisan maupun nonverbal, maka komunikasi tersebut dikenal dengan istilah komunikasi interpersonal (Pratiwi, 2020). Ada dua cara untuk melihat efisiensi komunikasi interpersonal: perspektif pragmatis dan perspektif humanistik. Kedua sudut pandang ini saling melengkapi satu sama lain dan bukan

bertentangan satu sama lain. Keterbukaan, empati, suportif, positif, dan kesetaraan adalah lima atribut umum yang dipertimbangkan dari sudut pandang humanistik.

Dalam sebuah kegiatan pendidikan, komunikasi sangatlah penting. Guru dan siswa terlibat dalam komunikasi untuk bertukar informasi dan pesan. Hal ini dapat berupa pengetahuan baru, jawaban atas pertanyaan, pertanyaan tentang jawaban, atau umpan balik. Jika ada keterbukaan antara dosen dan mahasiswa, atau antara mahasiswa untuk memberi dan menerima dengan penuh perhatian, rasa hormat, dan sikap yang baik, maka proses berbagi informasi akan berjalan dengan baik (Napitupulu & Lily, 2013).

Perbedaan antara komunikasi interpersonal dalam pendidikan dengan bentuk komunikasi lainnya adalah komunikasi interpersonal terfokus pada tujuan dan hasil yang diharapkan, sedangkan komunikasi interpersonal berpusat pada penyampaian pesan oleh guru atau komunikator kepada siswa, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan atau tanpa media. dan kemungkinan konsekuensi atau umpan balik tertentu (Lukman & Amri, 2018).

Komunikasi ini adalah kunci keberhasilan dalam berinteraksi dengan orang lain, maka diperlukanlah skill atau kemampuan didalamnya. Komunikasi yang tercipta dengan baik dalam penggunaan tutur katanya juga harus baik, seperti kata-kata positif yang dapat diucapkan apalagi dalam dunia pendidikan tutur kata seorang guru akan dapat dilihat, disimak, didengar bahkan diikuti. Oleh karena itu seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswanya.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang digunakan siswa di Yayasan Pendidikan Hidayatussalam berkontribusi terhadap kemudahan guru dalam berkomunikasi dengan siswa berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai efektivitas strategi komunikasi interpersonal siswa. Guru menggunakan teknik komunikasi verbal, menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Dengan menggunakan teori strategi komunikasi interpersonal—keterbukaan, empati, sikap suportif, dan sikap positif—guru di Yayasan Pendidikan Hidayatussalam mampu membantu siswa kelas IV mengembangkan rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, E., G., Purnaningsih, S. N., & Saleh, A. . (2014). Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknodik*, 34–43.
- Giantika, G. G. . (2020). Strategi Komunikasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi*, 11(2).
- Lukman, & Amri, A. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI BUTAR ACEH SINGKIL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(2), 267–278.
- Napitupulu, E., & Lily. (2013). Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).

- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*.
- Palobo, & Tembang. (n.d.). *No Title Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke*.
- Pratiwi, W. I. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar , Klaten , Jawa Tengah. *Jp3Sdm*, 9(2), 30–46.